

ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

Minggu IV (Periode 21 Desember – 25 Desember 2015)

Setelah harga melemah sepanjang pekan ketiga Desember 2015, maka merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta pada pekan keempat Desember 2015, secara agregat kembali bergerak naik. Pada awal pekan keempat di Bursa Liffe London, sebagai acuan harga kopi robusta dunia, Senin (21/12), harga bergerak naik dari akhir pekan sebelumnya ke posisi US\$ 1.513 per ton. Hingga pada sehari jelang hari raya Natal, Kamis (24/12) harga bergerak naik ke posisi US\$ 1.527 di mana sebelumnya harga bergerak yang fluktuatif.

Demikian pula yang terjadi di pasar fisik dalam negeri. Di pasar Lampung, yang dijadikan acuan oleh pemerintah, pada awal pekan terlihat harga berada pada level Rp 17.609 per kg dan kemudian bergerak naik signifikan menjadi Rp 17.549 per kg pada akhir pekan keempat.

Sementara itu, pada Selasa (22/12), dilaporkan oleh Kementerian Pertanian bahwa luas areal kebun kopi di Indonesia lebih kurang 1,3 juta ha. Produksi kopi Indonesia lebih kurang 740.000 ton dengan produksi kopi Robusta 600.000 ton dan arabika 140.000 ton. Kopi Arabika sebagian besar diekspor, sedangkan kopi Robusta sebagian besar untuk kebutuhan domestik.

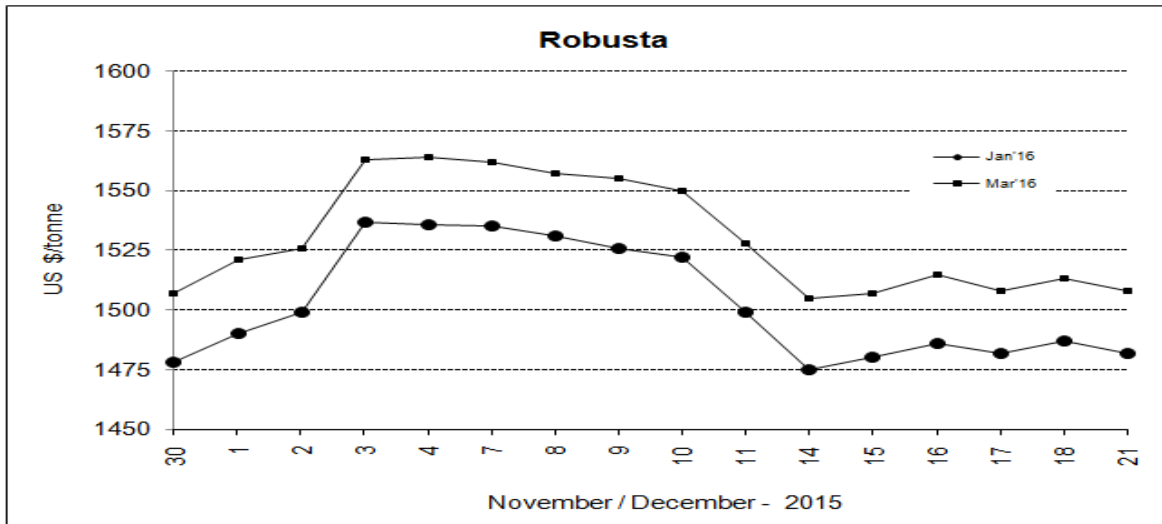
Penyebaran daerah sentra utama kopi Robusta berada di segitiga emas kopi Robusta yaitu Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung, yang menghasilkan 50% dari produksi Robusta nasional. Kopi jenis ini memiliki nilai strategis dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat di pedesaan. Kopi Robusta mudah ditanam petani dan hama penyakitnya juga relatif lebih sedikit. Kopi ini juga ditanam di bawah penangung pohon produktif. Panen utama biasanya antara bulan April sampai Juli.

Penyebaran daerah sentra utama untuk kopi Arabika berada di daerah Sumatera bagian Utara, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Sedangkan daerah sentra kopi lainnya tersebar di Jawa Tengah, Bali dan Nusa Tenggara Timur (Flores). Sehingga secara keseluruhan Pulau Sumatera menyumbang 70% dari seluruh total produksi kopi nasional, disusul oleh Pulau Jawa sebesar 12%, Sulawesi 5%, Bali dan Flores 5% dan sisanya tersebar di Papua dan lainnya sebesar 8%.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (23/12), harga kopi robusta berjangka di Bursa Liffe London terpantau ditutup menguat. Harga berada pada level US\$ 1.527 per ton dari sebelumnya US\$ 1.508 per ton. Penguatan itu sebagai konsekuensi pelemahan Real Brazil dan potensi merosotnya harga minyak mentah dunia. Sehingga harga kopi robusta berjangka turun, tertekan oleh dolar yang lebih kuat terhadap euro dan pound, dan Real Brasil yang lemah.

Tercatat oleh *Bloomberg*, bahwa mata uang Real Brazil turun 0,8% terhadap dolar pada penutupan perdagangan. Mata uang Real yang lemah meningkatkan insentif bagi produsen Brasil untuk mengunci keuntungan dari penjualan mata uang dolar pada kopi. Penurunan Real Brazil juga memicu spekulasi bahwa produsen akan menjual barang dalam mata uang dolar mereka untuk menuai keuntungan yang lebih tinggi dalam mata uang lokal. Lemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat. Pedagang juga terus menjaga dan mencermati curah hujan di wilayah utama Brasil yang menumbuhkan tanaman kopi.

Grafik Harga Kopi Robusta Minggu IV Desember 2015



Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (24/12), harga kopi robusta sehari jelang Natal, harga kopi arabika berjangka di Bursa Liffe London, kembali menguat. Menguatnya harga kopi robusta terpengaruh perkiraan defisit produksi kopi. Menurut laporan CoffeeNetwork, diperkirakan defisit kopi global 2015/16 di mana sebesar 2 juta kantong menjadi 0,6 juta kantong.

Sehingga harga kopi robusta berjangka untuk kontrak paling aktif bulan Maret 2016 ditutup naik pada posisi US\$ 1.527 per ton naik sebesar 1,80 sen atau setara dengan 1,51 persen.

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (25/12), para petani kopi di sejumlah desa dan kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung mengaku gembira karena bisa menikmati harga tinggi komoditas tersebut pada musim panen tahun 2015 ini.

Banyak petani mengakui sampai akhir 2015 ini memiliki sekitar 2,5 hektar kebun kopi yang umumnya masih produktif dan tersebar di beberapa lokasi. Pada musim kopi sejak pertengahan tahun 2015 ini harga kopi di daerahnya sekitar Rp 24.000 per kg. Harga itu lumayan baik dibandingkan pada musim panen kopi tahun 2014 yang lalu harga tertinggi sekitar Rp 17.000 per kg.